Dukungan Pemenuhan Nutrisi Pada Kasus Pasca Bedah Fraktur Tulang Di Rumah Sakit Umum Banda Aceh

*Nutritional Fulfillment Support in Postoperative Cases of Bone Fractures At the Banda Aceh General Hospital*

T Alamsyah1\*, Niswah1, Fajriansyah2, Penulis Keempat3

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1Afiliasi penulis pertama dan E-mail. 2Afiliasi penulis kedua dan E-mail. 3Afiliasi penulis ketiga dan E-mail. 4Afiliasi penulis pertama dan E-mail.  **Riwayat Artikel:**  Diterima tanggal 7 Februari 2019;  Direvisi tanggal 21 Maret 2019; Disetujui  tanggal 10 April 2019; Dipublikasi  tanggal 1 Juni 2019.  **Penerbit:**    © The Author(s). 2019 **Open Access**  Artikel ini telah didistribusikan berdasarkan atas  ketentuan *Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0* |  | **Abstract**  One of the problems regarding meeting nutritional needs is the knowledge or belief that consuming excess protein will result in a longer wound-healing process. So that most ordinary people will limit protein consumption if they experience trauma or injury, in their view, these foods can cause malnutrition which will slow down the wound healing process and extend the treatment period. Moderate nutritional status has an important role in fulfilling nutrition for wound healing and length of stay in digestive surgery clients. aims to identify the relationship between fulfilling nutritional needs in participants after lower extremity fracture surgery at the Banda Aceh City General Hospital. The method uses correlation analysis with a cross-sectional approach with a population of 83 participants. The results of the relationship between knowledge and fulfillment of nutritional needs in postoperative lower extremity fracture participants and length of stay with the outcome (p  = 0.005) while food consumption habits towards meeting nutritional needs in postoperative lower extremity fracture surgery participants with the length of stay with outcome (p = 0.002 ) Perceptions or dietary restrictions on fulfilling nutritional needs in postoperative clients of lower extremity fractures with results (p = 0.002) This means that there is a relationship between knowledge, habits, and perceptions of meeting nutritional needs with the length of days of stay in clients postoperative lower extremity fractures. So it is suggested that the availability of facilities and infrastructure for clients such as leaflets and counseling regarding meeting nutritional needs to accelerate healing so that the day of treatment is not long.  **Keywords:** nutritional fulfillment, fracture, length of stay  **Abstrak**  Permasalahan tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi salah satunya adalah pengetahuan atau kepercayaan bahwa dalam melakukan konsumsi protein yang berlebih akan mengakibatkan lamanya proses penyembuhan luka. Sehingga kebanyakan masyarakat awam akan membatasi konsumsi protein bila mengalami trauma atau luka, menurut pandangan mereka makanan tersebut dapat menyebabkan terjadinya malnutrisi yang akan memperlambat proses penyembuhan luka dan memperpanjang masa rawatan. Sedangkan status gizi memiliki peran yang penting pemenuhan nutrisi untuk penyembuhan luka dan lama rawat pada klient post operasi fraktur. Tujuan untuk mengidentifikasi hubungan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada partisipant pasca bedah fraktur ekstermitas bawah pada Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh. Metode menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah populasi 83 partisipant. Hasil hubungan pengetahuan terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi pada partisipant pasca operasi fraktur ekstermitas bawah dengan lama hari rawatan dengan hasil (p= 0,005), sedangkan kebiasaan konsumsi makan terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi pada partisipant pasca bedah fraktur ekstermitas bawah dengan lama hari rawatan dengan hasil (p= 0,002), Persepsi atau pantangan makanan terhadap pemenuhan kebutuhan  nutrisi pada klient pasca bedah fraktur ekstermitas bawah dengan hasil (p= |

***ACTION***. 2023; 1 – 10 [*http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/an*](http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/an)

2

*Dukungan Pemenuhan Nutrisi...*

T Alamsyah 1 et al.

0,002), Hal ini berarti terdapat hubungan pengetahuan, kebiasaan dan persepsi terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan lama hari rawatan pada klient pasca bedah fraktur ekstermitas bawah. Sehingga disarankan agar tersedianya sarana dan prasarana bagi klient seperti leaflet dan penyuluhan mengenai pemenuhan kebutuhan nutrisi untuk mempercepat penyembuhan agar hari rawatan tidak panjang.

**Kata kunci**: Pemenuhan nutrisi, Fraktur, lama hari rawatan

# Pendahuluan

Penting untuk memperhatikan faktor risiko tersebut dan melakukan tindakan pencegahan yang tepat untuk mengurangi risiko terjadinya fraktur tulang. Beberapa tindakan pencegahan yang dapat dilakukan antara lain mempertahankan gaya hidup yang sehat dengan mengonsumsi makanan yang seimbang, rutin berolahraga, menghindari kebiasaan merokok dan mengonsumsi alkohol, serta menggunakan alat keselamatan yang tepat saat melakukan aktivitas berisiko tinggi seperti berkendara atau berolahraga. (Ratnasari et al., 2022). Jika terjadi kecelakaan atau cedera yang memungkinkan terjadinya fraktur tulang, segera mencari bantuan medis dan melakukan tindakan yang tepat untuk meminimalkan kerusakan dan mempercepat pemulihan (Platini et al., 2020).

Di Indonesia kecenderungan prevelensi fraktur menunjukkan kenaikan di beberapa tahun terkhir sebanyak 4,5% menjadi 5,8 % pada tahun 2013(Keane, Niamh et al., 2022). Data yang di dapatkan karakteristik terjadi kecelakaan sangat bervariasi seperti usia, jenis kelamin, jenis fraktur, letak fraktur dan lama hari rawatan pasien fraktur pada kasus kecelakaan lalu lintas (Kaegi-Braun et al., 2022).

Pembedahan atau operasi adalah segala tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasi dengan cara membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan diintervensi, umumnya tindakan tersebut dilakukan dengan membuat sayatan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (LeiFanaXiang, 2022). Pembedahan dilakukan karena beberapa alasan, seperti diagnostik (biopsi, laparatomi eksplorasi), kuratif (eksisi massa tumor, pengangkatan apendiks yang mengalami inflamasi), reparative (memperbaiki luka multipel), rekonstruksi dan paliatif sampai pada operasi fraktur, baik itu terbuka maupun fraktur tertutup (Dictara et al., 2018).

Operasi merupakan suatu tindakan medis yang harus memiliki keterampilan khusus karena menangani kasus-kasus tertentu saja contohnya kasus yang diakibatkan oleh fraktur dan operasi saluran cerna (Yanti et al., 2020). Berdasarkan data WHO menunjukkan bahwa perawatan bedah merupakan hal penting dibandingkan perawatan lainnya di dunia pada satu abad terakhir. Setiap tahun, diperkirakan sekitar 230

juta pembedahan yang dilakukan di seluruh dunia (Sholehah, 2021).

Selanjutnya Secara fisiologis pada pasien post operasi terjadi peningkatan metabolik ekspenditur untuk energi dan perbaikan, meningkatnya kebutuhan nutrien untuk homeostasis, pemulihan, kembali pada kesadaran penuh, dan rehabilitasi ke kondisi normal (Budi Hariono, Feby Erawantini, Azamataufiq Budiprasojo, 2021). Prosedur operasi tidak hanya menyebabkan terjadinya katabolisme tetapi juga mempengaruhi digestif, absorpsi, dan prosedur asimilasi di saat kebutuhan nutrisi juga meningkat (Waliulu, 2018).

Kekurang gizi adalah masalah yang umum terjadi pada klient dirumah sakit, salah satunya termasuk pasien post operasi. Prevalensi kekurangan gizi/malnutrisi pada pasien rawat inap di rumah sakit telah teridentifikasi dalam beberapa penelitian. Pada salah satu rumah sakit di Inggris ditemukan malnutrisi sebesar 40% yang di akibatkan oleh malnutrisi (Patricio et al., 2021). Studi-studi yang lain menunjukkan prevalensi malnutrisi di rumah sakit berkisar 40% sampai 59%. Di indonesia, Sukmaniah mengungkapkan prevalensi malnutrisi pada pasien rawat inap pada hari pertama adalah 16% (Andjarwati et al., 2022). Pada hari perawatan ke-7 persentase pasien yang mengalami gizi kurang dan buruk naik menjadi 20% (Syahrul Said, Nurpudji A. Taslim, 2013).

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi lama perawatan adalah asupan nutrisi pasien. Hal tersebut dikarenakan nutrisi merupakan dasar untuk meningkatkan penyembuhan luka dan mencegah terjadinya malnutrisi pada pasien, oleh karena itu penting untuk diberikan nutrisi secara dini pada pasien pasca bedah. kurangnya informasi Kesehatan, terutama pada pasien dan keluarga menjadi suatu masalah dalam hal pemenuhan nutrisi karena pasien masih tergantung dengan keluarga (Waliulu, 2018). Pada pasien bedah digestif terjadi peningkatan stres metabolisme sehingga

***ACTION.*** Vol: x, Nomor: x, 2023

3

kebutuhan energi dan proteinpun meningkat (Marianthi et al., 2020). Apabila hal tersebut tidak segera diatasi dengan pemberian zat gizi maka akan terjadi pemecahan jaringan protein untuk memenuhi kebutuhan zat gizi nya sehinga menjadi masalah. Oleh karena itu penting untuk memberikan nutrisi secara dini (ChristianStoppeM., 2013) .

Dalam hal Penyebab budaya juga mempengaruhi masalah gizi seperi penelitian yang terdahulu didapatkan bahwa budaya dalam melakukan pantangan terhadap suatu makanan seperti pada orang yang fraktur tidak boleh mengkomsumsi ikan dikarenakan akan menimbulkan suatu penyakit seperti gatal-gatal yang dapat menyebabkan terjadinya luka lama sembuh dan akan menjadi masalah baru yang buruk (Indrawanti et al., 2021).

Sedang Status gizi dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan keseimbangan antara konsumsi, penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi tersebut. Kekurangan zat gizi makro seperti : energi dan protein, serta kekurangan zat besi (Fe), yodium dan vitamin A maka akan menyebabkan anemia gizi, dimana zat gizi tersebut terutama zat besi (Fe) merupakan salah satu dari unsur gizi komponen pembentukan hemoglobin (Hb) atau sel darah merah untuk digunakan memperbaiki sel yang rusak (Thamrin & Masnilawati, 2021).

Penelitian yang sudah di lakukan oleh Syafridayan mengungkapkam bahwa untuk menangani klient yang pasca bedah dilakukan operasi adalah dengan menjaga pemberian cairan, control obat yang tepat, dukungan emosional dari keluarga dan pemenuhan pada pemberian makanan yang sesuai dan tepat untuk kondisi tertentu agar proses nya cepat untuk mengembalikan jaringa-jaringan yang telah rusak atau hilang selama proses di lakukan nyan operasi (Syafridayani, 2011).

Berdasarkan hasil data dengan Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh, didapatkan jumlah partisipant pasca bedah Fraktur sebanyak 83 partisipant. Berdasarkan hal tersebut janis pasca bedah Fraktur terbanyak yang terjadi di Rumah Sakit Umum meuraxa Banda Aceh sebanyak 83

partisipant dengan rata-rata lama waktu perawatan 18 hari berdasarkan data dengan pihak Rekam Medis Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh.

# Metode

Jenis penelitian ini mengunakan rancangan “Cross Sectional” untuk mengedentifikasi ada atau tidak adanya hubungan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada kasus pasca bedah fraktur tulang ekstermitas bawah dengan lama hari rawatan yang dilakukan pada rumah sakit Meuraxa Kota Banda Aceh dan telah di laksanakan pada bulan Mai 2021. Penelitian ini juga sudah mendapatkan izin secara intitusi dari Komisi Etik penelitian Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatra Utara dengan Nomor Izin: 2152/VII/SP/2021.

Populasi pada penelitian ini adalah 120 dengan jumlah sampel yang di ambil mengunakan rumus taraf kesalahan 10% sehingga sampel yang di dapatkan sebanyak 83 sampel. Adapun Kriteria inklusi penelitian meliputi pasien yang berada di ruangan rawat dengan fraktur post operasi dengan usia minimal

17 tahun dan maksimal 65 tahun. Adapun kriteria eksklusi penelitian yaitu calon sampel yang respondennya menolak untuk berpartisipasi.

Alat ukur yang digunakan pada berupa kuesioner dan lembar observasi dengan mengunakan *skala likers* jumlah pertanyaan 20 untuk bagian A melihat demografi jumlah, utuk bagian B Untuk mengukur Pemenuhan Nutrisi dan bagian C untuk mengukur lamanya hari rawatan yang berisikan pertanyaan berupa Chek-list tentang aktivitas dasar sehari-hari, makan dan minum dan berpindah tempat.

Adapun Teknik pengambilan sampel yaitu mengunakan tekhnik *Non probability Sampling.* dengan *sub Conveniece Sampling* Pengambilan sampel ini dilakukan dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian.

4

*Dukungan Pemenuhan Nutrisi...*

T Alamsyah 1 et al.

# Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1**. Demografi, Kebiasaan, persepsi pantangan dan lama perawatan di Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Data Demografi | | *Fn 83* | 100% |
| Umur | Usia Dewasa (18-40 tahun) Usia Tua (41-65 tahun) | 46  37 | 53,3  46,7 |
| Jenis Kelamin | Laki-laki Perempuan | 34  49 | 43,3  56,7 |
| Pendidikan Terakhir | Rendah Menengah Tinggi | 32  38  13 | 40,0  46,7  13,3 |
| Pekerjaan | Swasta PNS | 35  4 | 40,0  6,2 |
|  | Lainnya | 44 | 58,2 |
| Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi | | | |
| Pengetahuan | Baik | 13 | 15,7 |
|  | Kurang | 70 | 84.3 |
| Kebiasaan | Baik | 15 | 10,1 |
|  | Tidak Baik | 68 | 81,9 |
| Persepsi/ Pantangan | Ada Tidak ada | 49  34 | 59,0  40.1 |
| Lama Hari Rawatan | | | |
| Lama hari | Cepat | 19 | 22,9 |
| rawatan | Lambat | 64 | 77,1 |

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa yang menjadi partisipant paling banyak dalam kategori usia berada pada usia 18- 40 tahun dengan jumlah partisipant sebanyak 46 partisipant atau (53.3%), berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak menjadi partisipant adalah parisipant perempuan yaitu mencapai 49 responden atau (56.7%), selanjutnya berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak menjadi partisipant adalah partisipant dengan tingkat pendidikan menengah yaitu 38 partisipant atau (46.7%), selanjutnya berdasarkan pekerjaan yang paling banyak menjadi partisipant adalah responden dengan jenis pekerjaan lainnya yaitu sebanyak 44 responden atau (58.2%).

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 1 di dapatkan bahwa distribusi tertinggi pengetahuan

dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi partisipant dengan kategori kurang, yaitu sebanyak 70 partisipant dengan persentase (84.3%), selanjutnya kebiasaan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi partisipant dengan kategori tertinggi tidak baik, yaitu sebanyak 68 partrisipant dengan persentase (81.0%), selanjutnya persepsi atau pantangan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan kategori tertinggi ada, pantangan, yaitu sebanyak (59.1%).

Berdasarkan Tabel dan Diagram 1 di dapatkan bahwa tertinggi lama hari rawatan adalah kategori lambat yaitu sebanyak 64 partisipant dengan persentase (77.1%), dan kemudian dilanjutkan dengan jumlah terendah kategori cepat yaitu sebanyak 19 partisipant dengan persentase (22.9%).Hasil yang diperoleh

***ACTION.*** Vol: x, Nomor: x, 2023

5

disajikan secara ilmiah baik dalam bentuk narasi, tabel maupun grafik. Penggunaan tabel atau gambar dalam sebuah manuskrip diupayakan tidak lebih dari 4 tabel atau gambar. Berikut

contoh penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel.

**Tabel II** Hubungan Pengetahuan, Kebiasaan dan Persepsi/Pantangan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Dengan Lamanya Hari Rawatan Di Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Lama hari rawatan | | | | Total 83 | Alpha p-value | |
|  |  | Cepat | Lambat |  |  |  |
|  |  | (7 hari) | ( > 7 hari ) |  |  |  |
|  | Baik | 11 | 4 | 15 |  |  |
| Pengetahuan |  | (73.4%) | (26.6) | (100.0%) | 0.05 | 0.005 |
|  | Kurang | 5 | 63 | 68 |  |  |
|  |  | (4.5%) | (95.5%) | (100.0%) |  |  |
|  | Baik | 13 | 7 | 20 |  |  |
| Kebiasaan |  | (65.0%) | (35.0%) | (100.0%) | 0.05 | 0.002 |
|  | Tidak Baik | 3 | 60 | 63 |  |  |
|  |  | (4.8%) | (95.2%) | (100.0%) |  |  |
|  | Ada | 3 | 53 | 59 |  |  |
| Persepsi/ Pantangan |  | (10.2%) | (89.8%) | (100.0%) |  |  |
| Tidak Ada | 16 | 8 | 24 | 0.05 | 0.002 |
|  |  | (66,6%) | (34,4%) | (100.0%) |  |  |

Dari tabel 4 Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan signifikasi hasil sebesar p-value = 0.005 atau lebih kecil dari tingkat signifikannya yang telah ditetapkan yaitu ɑ = 0.05. maka disimpulkan terdapat hubungan antar pengetahuan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan lamanya hari rawatan pada partisipant post operasi fraktur ekstermitas bawah.

Kebiasaan menunjukkan bahwa tingkat signifikasi hasil pengujian sebesar p-value =

0.002 atau lebih kecil dari tingkat signifikannya yang telah ditetapkan yaitu ɑ = 0.05. dapat disimpulkan terdapat hubungan antar kebiasaan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan lamanya hari rawatan pada partisipant post operasi fraktur ekstermitas bawah.

Persepsi dan pantangan tingkat signifikasi hasil pengujian sebesar p-value =0.002 atau lebih kecil dari tingkat signifikannya yang telah ditetapkan yaitu ɑ = 0.05. dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi/pantangan dalam pemenuhan nutrisi dengan lamanya hari rawatan pada partisipant post operasi fraktur ekstermitas bawah di ruang rawat bedah wanita dan pria di Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh.

Dari hasil analisis bivariat diketahui dari

83 partisipan, dengan pengetahuan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi berhubungan dengan lamanya hari rawatan nilai tertinggi adalah kurang dengan kategori yaitu 63 (95.5%). Berdasarkan Penelitian Rati Permatasari & Nurul Mahmudah tentang hubungan tingkat pengetahuan dan status nutrisi terhadap proses

6

*Dukungan Pemenuhan Nutrisi...*

T Alamsyah 1 et al.

penyembuhan luka dengan hasil penelitian menunjukkan hasil ada hubungan tingkat pengetahuan dan status nutrisi dengan penyembuhan luka post op dengan p-value 0.010 (p <0.05) semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin baik penyembuhan pada luka operasi dikarenakan pasien yang mengetahui bagaimana gizi ini dapat mempercepat penyembuhan pada luka (CiaranBarlow, LukeDuggleby, 2022).

Berikutnya Tingkat pengetahuan seseorang terhadap pemenuhan nilai gizi berpengaruhi pada tindakan. Apabila kurang dalam pengetahuan terhadap gizi akan mengurangi kemampuan seseorang dalam menerapkan informasi gizi dalam menjalani hari rawatanya (Coker et al., 2022). Penyuluhan gizi yaitu suatu prinsip pemasaran yang bersifat pengetahuan untuk memperbaiki kesadaran gizi kepada ibu anak, pasien pasca operasi lainya dan menghasilkan perilaku peningkatan gizi yang baik untuk proses penyembuhan(Rokhyati & Hasib, 2018). Pengetahuan seseorang terhadap suatu metode penyembuhan penyakit sang mempengaruhi proses cepat untuk penyembuhan apalgi kasus yang terjadi adalah pasien pasca operasi fraktur dimana gizi hal yang sangat mendominasi karena untuk memenuhi protein dan kebutuhan metabolisme untuk kesembuhan sehingga mengurangi hari rawat pada pasien.

Hasil diketahui dari 83 partisipan, dengan kebiasaan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan lamanya hari rawatan nilai tertinggi adalah tidak baik dengan kategori yaitu 60 (95.2%). Menurut teori yang dikemukakan Potter dan Perry dan telah dikembangkan bahwa lama perawatan yang memanjang disebabkan karena beberapa faktor, yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik meliputi pemenuhan nutrisi yang tidak adekuat, teknik operasi, obat- obatan dan manajemen luka. Faktor intrinsik adalah usia, gangguan sirkulasi, nyeri, penyakit penyerta mobilisasi serta kepercayaan terhadap suatu kebiasaan dari pendahulunya. hal penting lainya adalah memastikan kenyamanan klient selama operasi serta pada periode pra, intra dan pasca operasi diperlukan dan penting untuk kualitas perawatan. Selain itu, karena kualitas perawatan selama operasi efektif pada tingkat kenyamanan pasien pasca operasi, perawatan yang

berkualitas diperlukan pada periode pra, intra, dan pasca operasi (ÖzlemİbrahimoğluPhD, 2022).

Standar lama hari rawat di rumah sakit atau average length of stay (AvLOS) berkisar 6-9 hari. Semakin tinggi AvLOS ini diartikan sebagai rendahnya pelayanan kesehatan di unit rawat inap atau tidak efisiennya pemberian pelayanan kesehatan di rumah sakit. Sebaliknya, semakin berkurang AvLOS menunjukkan peningkatan mutu dan efisiensi pelayanan yang diberikan yang akan meningkatkan kepuasan pasien terhadap kebutuhan jasa layanan kesehatan. Peneliti Nepal mengatakan manajemen yang tepat dari komorbiditas dan eksaserbasi eosinofilik serta penggunaan dukungan ventilasi mekanis yang hati-hati diperlukan untuk lebih mengurangi durasi rawat inap di rumah sakit pada pasien penyakit paru obstruktif kronik (Pokharel et al., 2022).

Kekurangan nutrisi seperti protein, vitamin c dan zink dapat memperlambat proses penyembuhan luka apalagi luka operasi yang mempunyanyi sayatan bekas yang besar sehingga butuh asupan yang tepat namun pada kasus yang terjadi di lapangan masih terdapat ada pasien yang belum memenuhi kebutuhan nutrisinya karena suatu kebiasaan yang sudah dilakukan oleh keluarga dan kepercayaan yang sudah lama, beberapa unsur makanan yang mereka Yakini seperti tidak memekan jenis ikan tertentu, sayuran tertentu dan bahkan danging karena mereka diberitahukan oleh orang tua mereka atau kerabat keluarga mereka bahwa makanan tersebut dapat memperburuk kondisi luka.

Selanjutnya berdasarakan persepsi/pantangan diketahui dari 83 partisipan, dengan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan lamanya hari rawatan nilai tertinggi adalah ada persepsi/pantangan yang dilakukan oleh responden dengan kategori 53 (89.8%).

Menurut hasil survey yang dilakukan pada ibu post operasi Sectio Caesarea rata-rata mengalami penyembuhan luka yang lama karena para responden kurangnya pengetahuan tentang pemenuhan asupan untuk merangsang penyembuhan luka secara maksimal, sikap yang kurang mendukung terhadap perilaku pemenuhan asupan nutrisi dari keluarga ditambah pantangan makanan tertentu seperti makanan yang amis-amis misalnya ikan air tawar

***ACTION.*** Vol: x, Nomor: x, 2023

7

dan laut, telur, daging, sapi, daging ayam, serta buah-buahan mereka menganggap dapat memperlama penyembuhan luka ibu setelah operasi namun dengan mengkonsumsi makanan tersebut sangat baik untuk membantu proses penyembuhan luka (Saputra et al., 2022).

Salah satu pemenuhan kebutuhan gizi / asupan gizi yang penting adalah protein, namun kebanyakan masyarakat awam akan membatasi konsumsi protein bila mengalami trauma atau luka. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan atau kepercayaan bahwa jika mengkonsumsi protein yang berlebih akan mengakibatkan lamanya proses penyembuhan luka Secara khusus. dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti pemenuhan gizi, hygiene tubuh dan lain sebagainya(Astrid Lindmana Helle, 2013).

Setelah 6-10 jam, klient diharuskan untuk dapat miring ke kiri dan ke kanan untuk mencegah trombosis dan tromboemboli. Setelah

24 jam klient dianjurkan untuk dapat belajar duduk dan di anjurkan untuk menghabiskan makanan yang di sediakan (Rokhyati & Hasib, 2018).

Pemenuhan nutrisi sangat mempengaruhi proses penyembuhan klient pasca bedah luka operasi ini juga telah di buktikan oleh penelitian terdahulu dimana jenis pemberian natrium silineta yang merupakan salah satu pemenuhan nustrisi didapatkan tidak ada efek samping spesifik selenium akut yang terjadi. Saat mencocokkan pasien yang berpartisipasi dengan kelompok kontrol historis tanpa pemberian natrium-selenit, strategi yang dipilih dikaitkan dengan penurunan skor SAPS II (23 ± 7 versus 29

± 8, P = 0,005) dan SOFA (4 ± 3 versus 7 ± 2, P =

0,007) pada hari pertama pasca operasi, tetapi tidak dapat meningkatkan hasil pasca operasi pada pasien yang tinggal > 1 hari di ICU sehingga ketika nutrisi terpenuhu walau hanya sedikit makanan yang di komsumsi terdapat efek di bandingkan dengan pasien yang tidak mengkomsusmsi makanan sedikitpun di karenakan pantangan yang di lakukan (Paz et al., 2018).

penelitian terdahulu di temukan 45 orang dengan persentase (91,84%) dari 49 klient diabetes yang di rawat di rumah sakit mengalami anemia dan 28 (96,5%) dari 29 klient hipertensi mengalami anemia. Tidak ada hubungan secara statistik antara anemia atau kekurangan gizi dan

penyakit penyerta karena jumlah pasien tanpa anemia lebih sedikit namun akan tetapi mempengaruhi lambat masa penyembuhan klient sehingga tetap di anjurkan untuk memenuhi asuman nutrisi yang sesuai yang sudah di sediakan pihak layanan kesehatan (Manzine, 2015).

# Kesimpulan

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan lama hari rawatan pada klient pasca bedah fraktur ekstermitas bawah di Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh. Hasil uji statistik didapatkan p-value 0.005 < 0.05. Ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan konsumsi makanan terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan lama hari rawatan pada klient pasca bedah fraktur ekstermitas bawah di Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh. Hasil uji statistik didapatkan p-value 0.002 < 0.05. Ada hubungan yang bermakna antara persepsi atau pantangan makanan terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan lama hari rawatan rawatan pada klient pasca bedah fraktur ekstermitas bawah di Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh. Hasil uji statistik didapatkan p-value 0.002 < 0.05. Ada hubungan pemenuhan nutrisi pada klient pasca bedah fraktur dimana dari kajian penelitian terdahulu banyak yang mendapatkan hasil bahwa semakin baik pemenuhan nutrisi pada klient pasca bedah maka semakin baik proses penyembuhan dan semakin pendek masa hari rawatan yang di terima oleh klient.

Saran, salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan nutrisi adalah dengan cara melakukan Pendidikan Kesehatan, pembuatan liflet dan penyuluhan Kesehatan mengenainutrisi untuk menyembuhkan .

# Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan tulisan ini baik dari segi materi dan pikiran sehingga menjadi suatu kesimpulan yang insyaAllah akan menjadi rujukan buat penulis yang lain dalam melakukan penelitian pengabdiaan maupun review artikel, besar harapan kami untuk dapat di terima dan di komentari yang bersifat membangun apabila ada kata yang salah dan silap dalam penulisan artikel

8

*Dukungan Pemenuhan Nutrisi...*

T Alamsyah 1 et al.

ini terakhir terimakasih kepada pihak jurnal yang sudah mau menerbitkan artikel ini, InsyaAllah artikel ini menjadi suatu ilmu yang berkah.

# Daftar Rujukan

Andjarwati, R., Gayatri, D., & Afiyanti, Y. (2022). Efektivitas Intervensi Edukasi Nutrisi pada Ostomate Paska Operasi Digestif. *Journal of Telenursing*, *4*(1), 421–427.

Astrid Lindmana Helle. (2013). Food caregivers influence on nutritional intake among admitted haematological cancer patients – A prospective study. *European Journal of Oncology Nursing*, *17*(6), 827–834. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j. ejon.2013.06.010

Budi Hariono, Feby Erawantini, Azamataufiq Budiprasojo, T. D. P. (2021). Perbedaan nilai gizi susu sapi setelah pasteurisasi non termal dengan HPEF (High Pulsed Electric Field). *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, *6*(7). https://doi.org/10.30867/action.v6i2.531

ChristianStoppeM. (2013). Selenium blood concentrations in patients undergoing elective cardiac surgery and receiving perioperative sodium selenite. *Nutrition*, *29*(1), 158–165.

CiaranBarlow, LukeDuggleby, T. (2022). Early weight bearing in elderly patients with ankle fractures reduces care needs and maintains independence. *Marcus and Feldman’s Osteoporosis (Fifth Edition)*, *28*(7), 669–691.

Coker, M. S., Barati, Z., Murphy, C. J., Bateman, T.,

Newcomer, B. R., Wolfe, R. R., & Coker, R. H. (2022). Essential amino acid enriched meal replacement improves body composition and physical function in obese older adults: A randomized controlled trial. *Clinical Nutrition ESPEN*, *51*, 104–111. https://doi.org/10.1016/j.clnesp.2022.07.0 04

Dictara, A. A., Angraini, D. I., & Musyabiq, S. (2018). Efektivitas Pemberian Nutrisi Adekuat dalam Penyembuhan Luka Pasca Laparotomi Effectiveness of Adequate Nutrition in Wound Healing Post Laparotomy. *Majority*, *7*(71), 249–256.

Indrawanti, R., Arguni, E., Laksanawati, I. S., Puspitasari, D., & Husada, D. (2021). Status gizi dan gambaran klinis penyakit pada pasien HIV anak awal terdiagnosis. *Jurnal*

*Gizi Klinik Indonesia*, *17*(3), 125. https://doi.org/10.22146/ijcn.62154

Kaegi-Braun, N., Kilchoer, F., Dragusha, S., Gressies, C., Faessli, M., Gomes, F., Deutz, N. E., Stanga, Z., Mueller, B., & Schuetz, P. (2022). Nutritional support after hospital discharge improves long-term mortality in malnourished adult medical patients: Systematic review and meta-analysis.

*Clinical Nutrition*, *41*(11), 2431–2441. https://doi.org/10.1016/j.clnu.2022.09.01 1

Keane, Niamh, A. G., Fragkos, K. C., Rahman, F., & Footnotes, S. (2022). Oral, enteral and parenteral nutritional therapies in scleroderma: A systematic review. *Clinical Nutrition ESPEN*, *51*(2), 174–184.

https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j. clnesp.2022.06.108

LeiFanaXiang,

zhuZhuaShanSunbChangYucXiangHuangaR eidNessdLaura L. D. L. S. J. M. A. F. A.-P. J. S.

(2022). Ca:Mg ratio, medium-chain fatty acids, and the gut microbiome. *Clinical Nutrition*, *41*(11), 2490–2499.

https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j. clnu.2022.08.031

Manzine. (2015). Cognitive rehabilitation: Literature review based on levels of evidence. *Dementia & Neuropsychologia*, *3*(3), 248–255.

https://doi.org/10.1590/s1980- 57642009dn30300012

Marianthi, D., Ismail, I., Alamsyah, T., & Hayati,

W. (2020). Pendidikan kesehatan dengan teknik bermain kartu edukasi dapat membentuk perilaku jajanan sehat pada anak usia sekolah. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, *5*(2), 147. https://doi.org/10.30867/action.v5i2.310

ÖzlemİbrahimoğluPhD. (2022). The Relationship Between Perioperative Care Quality and Postoperative Comfort Level in Patients With Hip Replacement Surgery. *Journal of PeriAnesthesia Nursing*, *37*(5). https://doi.org/DOI: 10.1016/j.jopan.2022.05.068

Patricio, M. D., Lagos, T. B., Tan, A. D., Tortosa, C. J., & Permejo, C. C. (2021). Nutrition and frailty status of patients undergoing cardiovascular surgery and its association with postoperative outcomes. *European*

***ACTION.*** Vol: x, Nomor: x, 2023

9

*Heart Journal*, *42*(Supplement\_1), 2255. https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehab72 4.2255

Paz, F. M., dkk, de Castro, L. C., Pattussi, M. P., & Horta, R. L. (2018). School health promotion and use of drugs among students in Southern Brazil. *Revista de Saude Publica*, *52*, 1–11. https://doi.org/10.11606/S1518- 8787.2018052000311

Platini, H., Chaidir, R., & Rahayu, U. (2020).

Karakteristik Pasien Fraktur Ekstermitas Bawah. *Jurnal Keperawatan ’Aisyiyah*, *7*(1), 49–53. //doi.10.33867/jka.v9i2.322 https://doi.org/10.33867/jka.v7i1.166

Pokharel, P., Lamichhane, P., Pant, P., & Shrestha,

A. B. (2022). Factors affecting length of hospital stay in chronic obstructive pulmonary disease patients in a tertiary hospital of Nepal: A retrospective cross- sectional study. *Annals of Medicine and Surgery*, *80*(July), 104246. https://doi.org/10.1016/j.amsu.2022.1042 46

Ratnasari, F., Lubis, M. S., Putri, I. M. I., Fitri, J.,

Saputri, J. A., Kusuma, K. S., Lunari, L. A., Astarins, M., & Sapitri, M. I. (2022).

Penyuluhan kesehatan pemenuhan nutrisi pasca pengobatan di Ruang Anyelir Bawah RSUD Kabupaten Tangerang. *Abdikes*, *2*(1), 5–10.

https://doi.org/10.46244/visipena.v13i1 Rokhyati, & Hasib. (2018). Transformasional

Leadership Meningkatkan Motivasi Perawat pada Early Mobilization Pasien Retensi Urine Pasca Pembedahan dengan Anasthesi Spinal …. *Prosiding Seminar*

*Nasional …*, *1*, 1–6.

https://doi.org/10.1002/tre/110 Saputra, Y. Y., Sakit, R., Daerah, U., & Kabupaten,

L. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pemenuhan Nutrisi Dengan Proses Penyembuhan Luka Ibu Post Sectio Caesarea. *Dohara Publisher Open Access Journal*, *01*(08), 281–287. https://doi.org/63323331

Sholehah, L. (2021). Pentingnya Pemberian Nutrisi Secara Dini Terhadap Pasien Post- Operasi Laparotomy Perforasi Ileus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *10*(2), 423–

430.

https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.607 Syafridayani, F. (2014). *Perawat untuk*

*meningkatkan keselamatan*. 10.33867/jka.v9i2.322

Syahrul Said, Nurpudji A. Taslim, B. B. (2013). Gizi dan Penyembuhan Luka. In *Indonesia Academic Publishing* (Vol. 1, Issue 1).

Thamrin, H., & Masnilawati, A. (2021).

Hubungan antara Pengetahuan, Tingkat Konsumsi Protein, Zat Besi, dan Vitamin C dengan Kadar Hemoglobin pada Mahasiswi Kebidanan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, *12*(April), 30–33.

Waliulu, S. H. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita.

*Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, *9*(4), 269–272.

Yanti, N. D., Suryana, S., & Fitri, Y. (2020).

Analisis asupan karbohidrat dan lemak serta aktivitas fisik terhadap profil lipid darah pada penderita penyakit jantung koroner. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, *5*(2), 179.

https://doi.org/10.30867/action.v5i2.183